

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pertambangan batubara hingga saat ini masih memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini berkontribusi terhadap penerimaan negara, penyerapan tenaga kerja, pemenuhan kebutuhan energi, serta perolehan devisa melalui kegiatan ekspor. Indonesia juga termasuk salah satu negara produsen dan eksportir batubara terbesar di dunia, sehingga perkembangan industri ini memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi nasional maupun aktivitas pasar modal. Di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan subsektor batubara menjadi salah satu sektor yang banyak diperhatikan investor karena memiliki peluang imbal hasil yang tinggi, namun juga menghadapi risiko akibat fluktuasi harga komoditas global (BEI, 2024).

Kegiatan usaha pertambangan di Indonesia telah diatur melalui Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 sebagai perubahan atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. Regulasi tersebut menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya mineral dan batubara secara berkelanjutan serta memberikan nilai tambah ekonomi. Bagi perusahaan terbuka, pengelolaan usaha tidak hanya berorientasi pada peningkatan kinerja keuangan, tetapi juga harus didukung oleh penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG).

Penerapan GCG menjadi aspek penting dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas pengawasan perusahaan. Di Indonesia, penerapan tata kelola perusahaan terbuka mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan

Nomor 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Melalui mekanisme GCG yang baik, perusahaan diharapkan mampu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, serta memperkuat kepercayaan investor.

Periode 2021-2024 menjadi periode yang menarik untuk dikaji karena industri batubara mengalami perubahan kondisi pasar yang signifikan. Pada tahun 2021, pemulihan ekonomi global setelah pandemi Covid-19 meningkatkan permintaan energi sehingga mendorong kenaikan harga batubara. Kondisi tersebut semakin meningkat pada tahun 2022 akibat konflik Rusia-Ukraina yang menyebabkan krisis energi global dan lonjakan harga batubara. Namun, pada tahun 2023 hingga 2024, harga batubara mengalami penurunan akibat normalisasi pasar energi, perlambatan ekonomi global, serta peningkatan kebijakan transisi energi.

Perubahan harga batubara tersebut berdampak terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, pengukuran kinerja keuangan menjadi penting untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah profitabilitas melalui *Return on Assets* (ROA). ROA mampu menggambarkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Penggunaan ROA relevan pada perusahaan batubara karena karakteristik industrinya yang memiliki aset besar, seperti area tambang, alat berat, infrastruktur tambang, dan fasilitas distribusi.

Fenomena empiris menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan batubara mengalami perubahan selama periode 2021-2024. PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) mencatat ROA sekitar 23,5% pada tahun 2021 dan meningkat

menjadi 39,4% pada tahun 2022, kemudian turun menjadi 27,6% pada tahun 2023. PT Bukit Asam Tbk (PTBA) juga mengalami peningkatan ROA dari 15,2% pada tahun 2021 menjadi 23,8% pada tahun 2022, sebelum mengalami penurunan menjadi 18,1% pada tahun 2023. Sementara itu, PT Bumi Resources Tbk (BUMI) mengalami peningkatan ROA dari 3,1% pada tahun 2021 menjadi 9,5% pada tahun 2022, namun kembali menghadapi tekanan profitabilitas pada periode berikutnya. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan harga batubara tidak secara otomatis menghasilkan tingkat profitabilitas yang sama pada setiap perusahaan.

Perbedaan kinerja antarperusahaan menunjukkan adanya faktor internal yang turut memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu faktor yang berperan adalah mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG). Dalam perspektif *Agency Theory*, penerapan GCG diperlukan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham melalui peningkatan pengawasan serta pengendalian perusahaan. Beberapa mekanisme GCG yang sering digunakan dalam penelitian antara lain kepemilikan institusional, frekuensi rapat komite audit, kualitas audit, dan komisaris independen.

Kepemilikan institusional berperan dalam meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen. Investor institusional yang memiliki kepemilikan saham besar dapat mendorong pengambilan keputusan yang lebih efektif. Namun, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. Yuliusman et al. (2023) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan Aliyah et al. (2025) menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Selain itu, komite audit memiliki peran dalam memastikan kualitas laporan keuangan dan efektivitas pengendalian internal. Frekuensi rapat komite audit menjadi salah satu indikator efektivitas fungsi pengawasan. Yuliusman et al. (2023) menemukan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan Syariati et al. (2024) menemukan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan.

Kualitas audit juga menjadi bagian penting dalam penerapan GCG karena berhubungan dengan kredibilitas laporan keuangan. Auditor eksternal yang memiliki kompetensi dan independensi tinggi diharapkan mampu meningkatkan keandalan informasi keuangan perusahaan. Namun, penelitian mengenai pengaruh kualitas audit terhadap kinerja keuangan juga menunjukkan hasil yang berbeda. Alaidha dan Syafruddin (2023) menemukan pengaruh positif kualitas audit terhadap kinerja perusahaan, sedangkan Saputra dan Yudi (2023) menemukan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Selain mekanisme GCG, faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja keuangan adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangan dengan mengakui potensi kerugian lebih cepat dibandingkan keuntungan. Penerapan prinsip ini dapat mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Namun, hasil penelitian mengenai hubungan konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan juga belum menunjukkan kesimpulan yang konsisten. Anggraini dan Yanto (2024) menemukan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan Millah et al. (2020) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa *research gap* yang masih perlu dikaji. Pertama, hasil penelitian mengenai pengaruh mekanisme GCG dan konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan masih menunjukkan perbedaan hasil. Kedua, penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada sektor manufaktur, perbankan, dan consumer goods, sedangkan penelitian pada subsektor batubara masih relatif terbatas. Ketiga, penelitian yang menguji kepemilikan institusional, frekuensi rapat komite audit, kualitas audit, komisaris independen, dan konservatisme akuntansi secara bersamaan dalam satu model penelitian masih belum banyak dilakukan.

Penelitian ini menggunakan *Agency Theory* dan *Stakeholder Theory* sebagai landasan teoritis. *Agency Theory* menjelaskan bahwa mekanisme tata kelola diperlukan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, sedangkan *Stakeholder Theory* menekankan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap seluruh pihak yang berkepentingan. Berdasarkan fenomena fluktuasi profitabilitas perusahaan batubara serta adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, penelitian mengenai **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub-Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024”** penting dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan sub-sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?
2. Apakah frekuensi rapat komite audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan sub-sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan sub-sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?
4. Apakah komitisaris independen berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan sub-sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?
5. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan sub-sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?
6. Apakah kepemilikan institusional, intensitas rapat komite audit, kualitas audit, proporsi komitisaris independen, serta konservatisme akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan dan positif kinerja keuangan (ROA) yang diprosikan melalui Return on Assets (ROA) pada perusahaan sub-sektor batubara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan sub-sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh frekuensi rapat komite audit terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan sub-sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan sub-sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
4. Untuk menganalisis pengaruh kehadiran komisaris independen terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan sub-sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
5. Untuk menganalisis pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan sub-sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
6. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, frekuensi rapat komite audit, kualitas audit, komisaris independen, serta konservatisme akuntansi secara simultan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sub-sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan referensi di bidang akuntansi keuangan, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan konservatisme akuntansi terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat pembuktian empiris mengenai *Agency Theory* dan *Stakeholder Theory* dalam konteks perusahaan pertambangan batubara di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan batubara dalam meningkatkan profitabilitas melalui penguatan tata kelola perusahaan dan penerapan konservatisme akuntansi yang lebih efisien.
- b. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, khususnya dalam menilai perusahaan batubara berdasarkan kualitas tata kelola dan kemampuan menghasilkan laba.
- c. Bagi regulator, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia, dan pihak terkait lainnya dalam menyusun kebijakan yang mendukung peningkatan tata kelola perusahaan terbuka di sektor pertambangan.
- d. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa, khususnya mengenai profitabilitas, *corporate governance*, konservatisme akuntansi, dan perusahaan sektor pertambangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun ke dalam lima bab yang saling berkaitan, dengan uraian masing-masing bab sebagai berikut:

Bab I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta susunan sistematika penulisan.

Bab II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan landasan teori yang berisikan dasar teoritis, rujukan penelitian terdahulu sebagai acuan serta kerangka pemikiran yang menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian. Pada bab ini penulis menguraikan terkait *Good Corporate Governance*, konservatisme akuntansi, dan kinerja keuangan.

Bab III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan rancangan penelitian, populasi dan sampel, sumber data, model penelitian, serta teknik analisis data.

Bab IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat gambaran umum objek, hasil analisis data, pengujian hipotesis, serta pembahasan pengaruh antarvariabel.

Bab V: PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan hasil analisis, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya.